

PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT PADA TANAMAN KAKAO (*Theobroma cacao L.*) DI DESA ULANTA KECAMATAN SUWAWA KABUPATEN BONE BOLANGO

*(The role of farmers group in pest and disease control in cocoa (*Theobroma cacao L.*) in Ulanta village, Suwawa district Bone Bolango district)*

Amirudin

Universitas Bosowa Makassar, Fakultas Pertanian, Program Studi Agroteknologi,
Jl Urip Sumoharjo KM.4, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan,
Kode Pos 90231, Email: amirudin_82@poligon.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peranan kelompok tani terhadap Pengendalian Hama dan Penyakit Pada Tanaman Kakao di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey, dengan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan Analisis pengukuran skala likert. Hasil penelitian menunjukan bahwa besarnya tingkat peranan kelompok tani pada petani kakao sebesar 57,28% yang artinya bahwa kemampuan pengurus kelompok tani kakao dalam pembimbingan anggotanya cukup berperan.

Kata Kunci : Peranan kelompok tani; usahatani kakao; skala likert.

ABSTRACT

This study aimed to determine the level of the role of farmer groups in controlling pests and diseases in cocoa plants in Ulanta Village, Suwawa District, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province. The research method used was a survey method, with the sampling method in this study using a simple random sample (*Simple Random Sampling*). Analysis of the data used was quantitative analysis using Likert scale measurement analysis. The results showed that the level of the role of the cocoa farmer group in cocoa farmers was 57.28%, which meant that the ability of the management of the cocoa farmer group in guiding its members was quite instrumental.

Keywords: The role of farmer groups; cocoa farming; likert scale

LATAR BELAKANG

Kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan sebagai wadah pengorganisasian para anggota kelompok tani berpedoman pada Peraturan Menteri Pertanian No. 273 tahun 2007 tentang pedoman kelembagaan pada penerapan

sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya dengan menumbuh kembangkan kerjasama antar petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usahatannya. Selain itu, pembinaan kelompok tani diharapkan dapat

membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam akses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya (Hariadi, S. 2012).

Kelompok tani merupakan ujung tombak pembangunan pertanian dan peranannya sangat strategis dalam mengembangkan skala usaha agribisnis yang lebih ekonomis dan efisien. Kelompok tani merupakan satu kesatuan unit usahatani yang merupakan kumpulan unit usaha para anggota untuk membentuk skala usaha yang efisien dan ekonomis, kelompok tani dapat berkembang menjadi kelompok usaha yang berorientasi agribisnis, dimana fokus kegiatan produksi bukan saja pada *on farm* dengan penerapan rekomendasi teknologi produksi tetapi juga dikembangkan pada kegiatan *off farm* dengan upaya adanya rekayasa nilai tambah yang meliputi aspek-aspek pengolahan hasil, pemasaran hasil, kemitraan, standarisasi dan kelembagaan (Departemen Pertanian, 2002).

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu produk pertanian yang memiliki peranan dalam mewujudkan program pembangunan pertanian, khususnya dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendorong pengembangan wilayah, peningkatan kesejahteraan petani dan

peningkatan pendapatan. Masalah klasik yang hingga kini sering dihadapi adalah rendahnya produktivitas yang secara umum rata-rata 900 kg/ha. Faktor penyebabnya adalah penggunaan bahan tanaman yang kurang baik, teknologi budidaya yang kurang optimal, umur tanaman serta masalah serangan hama dan penyakit (Karmawati, 2010).

Peran kelompok tani dalam pengembangan komoditi kakao sangat penting dalam pembinaan serta pendampingan para anggota kelompoknya terutama dalam hal penanganan salah satu faktor yang dapat menghambat pencapaian sasaran produksi dan mutu hasil, rendahnya produktivitas kakao salah satunya adalah disebabkan oleh faktor Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), bahkan ada penyakit tanaman kakao yang menyebabkan kematian apabila tidak dikendalikan secara tepat.

Provinsi Gorontalo merupakan provinsi yang memiliki potensi di dalam mengembangkan hasil perkebunan khususnya kakao. Hal ini didukung dengan perkembangan produksi. Data produksi kakao dari tahun 2010-2012 adalah sebagai berikut pada tahun 2010 sebesar 3.669 ton, tahun 2011 sebesar 3.930, dan pada tahun 2012 sebesar 3.884 ton.

Potensi lahan perkebunan kakao di Kabupaten Bone Bolango cukup besar, jumlah petani memadai, serta adanya motivasi yang tinggi dari petani untuk menanam kakao. Kegiatan pertanian kakao di Kabupaten Bone Bolango dapat terlihat pada data produksi pertahun. Pada tahun 2007 produksi kakao sebesar 723 ton, tahun 2008 sebesar 714 ton, tahun 2009 sebesar 165 ton, tahun 2010 sebesar 653 ton, tahun 2011 sebesar 488 ton, dan Pada tahun 2012 sebesar 867 ton. Berdasarkan data produksi bahwa setiap tahun produksi kakao sangat bervariasi.

Pengembangan komoditas kakao di masa mendatang akan semakin memegang peran strategis dalam perekonomian nasional dan daerah. Dalam aspek kebijakan pembangunan peningkatan pertanian dan perkebunan nasional maupun daerah, kakao ditempatkan sebagai komoditas andalan yang layak untuk dikembangkan. Berkaitan dengan ini Kecamatan Suwawa merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bone Bolango. Pada saat ini petani sering mengalami masalah hama dan penyakit pada tanaman kakao. Hal ini karena petani kakao belum mengembangkan secara optimal terutama dalam hal penanganan serangan hama dan penyakit yang sangat berpengaruh

terhadap peningkatan produksi serta pendapatan petani kakao.

Banyak faktor yang menyebabkan peran kelompok tani kurang berhasil sebagai unit belajar, unit kerjasama, unit produksi, maupun unit usaha. Hal ini disebabkan oleh dinamika kelompok itu sendiri dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal kelompok. Berdasarkan gambaran di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Peranan Kelompok Tani dalam Pengendalian Hama dan Penyakit pada Tanaman Kakao Di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango”*.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peranan kelompok tani dalam kegiatan pengendalian hama dan penyakit pada tanaman kakao di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi kelompok tani di Desa Ulanta dalam upaya pengendalian hama dan penyakit.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pengambil

kebijakan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah kelompok tani dalam rangka pembinaan dan pengembangan kelompok tani di pedesaan.

3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 29 Februari 2014 sampai dengan tanggal 29 Maret 2014.

Metode Pengambilan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani langsung yang dijadikan sampel penelitian dan melakukan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun dalam kuesioner. Sedangkan data sekunder diperlukan untuk menunjang data primer yang diperoleh dari PPL, studi kepustakaan, Dinas Pertanian dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah seluruh petani di Desa Ulanta yang tergabung dalam kelas

kelompok pemula dan lanjutan pada kelompok tani tanaman kakao, dengan Jumlah populasi 35 petani.

Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Sebesar 100 % dari jumlah populasi atau 35 orang petani.

Metode Analisis Data

Skala Likert

Skala *Likert* adalah analisis data untuk mengukur tingkat peranan kelompok tani. Dalam pengukuran seberapa besar peran kelompok tani terhadap anggotanya yang diukur dengan menggunakan empat indikator sebagai variabel yang dajibarkan dalam beberapa instrument pernyataan sikap yang dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan berdasarkan fungsi kelompok tani adalah: kelompok tani sebagai unit belajar, unit kerjasama, unit produksi, dan unit usaha;

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor:

1. Sangat setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5
2. Setuju/sering/ positif diberi skor 4

3. Ragu-ragu/Kadang-kadang/netral diberi skor 3

4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor 2

5. Sangat tidak setuju/tidak pernah/ diberi skor 1

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda, dengan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

Angka 0% - 20% = Sangat lemah peran Kelompok Tani

Angka 21% - 40% = Lemah peran Kelompok Tani

Angka 41% - 60% = Cukup peran Kelompok Tani

Angka 61% - 80% = Kuat peran Kelompok Tani

Angka 81% - 100% = Sangat kuat peran Kelompok Tani.

Tabel 1. Distribusi umur petani contoh pada usahatani kakao di daerah penelitian di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Tahun 2013.

No.	Kelompok Umur	(Tahun)	Jumlah Petani Contoh (Orang)	Presentase (%)
1	25 – 30		3	8,57
2	31 – 40		17	48,57
3	41 – 50		9	25,71
4	51 – 65		6	17,14
Jumlah			35	100

Sumber: Data Primer diolah 2014

Dilihat dari tabel di atas, kisaran umur petani contoh terbanyak antara 31 - 40 tahun sebesar 17 (48,57%) dan tergolong

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas petani contoh adalah merupakan latar belakang keadaan petani contoh yang mempengaruhi dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, identitas petani contoh terdiri dari umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga serta luas lahan.

Umur Responden

Rata-rata umur petani contoh yang menanam kakao di Desa tempat lokasi penelitian ini dilaksanakan, berkisar 25 tahun sampai dengan 65 tahun. Untuk kelompok umur selengkapnya dapat disajikan pada tabel berikut ini :

usia produktif. Hal ini didukung oleh Simanjutak, (1985), bahwa golongan umur produktif berkisar 15 tahun sampai 64 tahun

dan mampu menghasilkan barang dan jasa, untuk petani contoh yang berumur 41-50 tahun berjumlah sembilan orang (25,71%), Umur 51-65 tahun sebesar enam orang (17,14) dan yang terendah petani contoh berumur 25-30 tahun sebesar tiga orang (8,57%).

Pendidikan Responden

Ditinjau dari segi pendidikan, maka rata-rata pendidikan petani contoh masih tergolong rendah. Dari 35 orang petani

contoh yang melakukan usahatani kakao di lokasi penelitian menunjukan bahwa 20 (57,14%) Pendidikan Sekolah Dasar, enam orang (17,14%) berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, tujuh orang (20,00%) berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, dan yang berpendidikan S-1 sejumlah dua orang (5,71%) pendidikan petani contoh tersebut disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Keadaan Pendidikan Petani Contoh Pada Usahatani Kakao di Daerah Penelitian di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Tahun 2013.

No.	Pendidikan	Jumlah Petani Contoh (Orang)	Prosentase (%)
1	Tamat SD	20	57,14
2	Tamat SLTP	6	17,14
3	Tamat SLTA	7	20,00
4	Tamat S-1	2	5,71
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer diolah 2014

Jika dilihat dari tabel di atas, terlihat bahwa keadaan pendidikan petani contoh bervariasi dan prosentase yang terbanyak adalah berpendidikan sekolah Dasar (SD) lalu menyusul berpendidikan SLTA, SLTP dan yang terendah adalah S-1, masing-masing sebesar 57,14%, 20,00%, 17,14% dan 5,71%. Sehingga dengan demikian pendidikan petani contoh tergolong masih rendah. Jawani (1989), menyebutkan bahwa suatu keinginan terhambat diantaranya disebabkan oleh pendidikan yang

diterimanya tidak secukupnya mempersiapkan seseorang untuk menghadapi pesat perkembangan dalam kegiatan usahatani, keadaan seperti ini akan berpengaruh terhadap tingkat kemampuan petani contoh untuk menerima dan menyerap informasi yang sekaligus juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan berusahatani, khususnya usahatani kakao.

Tanggungan Keluarga Responden

Tanggungan keluarga petani contoh di Desa Ulanta berkisar antara satu sampai dengan tujuh orang dan rata-rata tanggungan adalah dua orang setiap kepala keluarga petani. Jika dikaitkan dengan pendapat Ilyas (1988), bahwa besar kecilnya keluarga tergantung pada tanggungan keluarga, keluarga dikatakan kecil apabila memiliki tanggungan keluarga satu sampai dua orang, tergolong menengah dengan tanggungan tiga sampai empat orang dan tergolong besar dengan tanggungan keluarga lima orang ke atas. Dengan kriteria tersebut maka tanggungan keluarga petani contoh tergolong dalam keluarga menengah. Jumlah tanggungan keluarga petani contoh yang dikatakan menengah, memberikan implikasi terhadap penyediaan tenaga kerja yang dapat berperan dalam kegiatan proses produksi, terutama dalam menekan biaya produksi seminimal mungkin.

Luas Garapan Responden

Luas pemilikan lahan garapan petani contoh di Desa Ulanta sebesar 23,6 ha yang dimiliki oleh 35 orang petani masing-masing terdiri dari tujuh orang petani yang memiliki luas areal usahatani kakao satu ha, satu orang memiliki luas areal usahatani kakao 1,5 ha, satu orang memiliki luas areal usahatani kakao 2,5 ha, 21 orang petani dengan luas areal usahatani kakao 0,5 ha.

dua orang memiliki luas areal usahatani kakao 0,6 ha, dan tiga orang dengan luas areal usahatani kakao 0,3 ha.

Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar

Kelompok tani merupakan media bagi penyuluhan pertanian. Ia juga merupakan tempat untuk proses belajar mengajar, penyuluhan sebagai pengajar dan petani sebagai peserta ajar. Petani sebagai peserta ajar, memperoleh inovasi pertanian dari para penyuluhan secara belajar bersama di dalam kelompok tani. Inovasi pertanian tersebut, diharapkan dapat diterapkan pada lahan usaha pertaniannya sehingga produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraannya juga meningkat. Nilai skor pada indikator peranan kelompok tani sebagai unit belajar adalah 41,89% yang bersumber dari jumlah total skor 733 dibagi dengan jumlah skor maksimal pada indikator unit belajar sebesar 1.750 yang artinya bahwa peranan kelompok tani tergolong cukup. Jika dikaitkan dengan pendapat Riduan dan Sunarto (2011), bahwa besar kecilnya skor tergantung pada jawaban responden. Dikatakan ‘sangat lemah’ peranan kelompok tani sebagai unit belajar apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 0%

sampai 20%. Dikatakan ‘lemah’ peranan kelompok tani sebagai unit belajar apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 21% sampai 40%. Dikatakan ‘cukup’ peranan kelompok tani sebagai unit belajar apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 41% sampai 60%. Dikatakan ‘kuat’ peranan kelompok tani sebagai unit belajar apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 61% sampai 80% dan Dikatakan ‘sangat kuat’ peranan kelompok tani sebagai unit belajar apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 81% sampai 100%.

Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Kerjasama

Kelompok tani merupakan media bagi penyuluhan pertanian. Ia juga merupakan tempat untuk kegiatan kerjasama, penyuluhan sebagai pembimbing dan petani sebagai pelaksana dalam kegiatan bersama. Petani memperoleh inovasi pertanian dari para penyuluhan pada waktu belajar bersama di dalam kelompok tani. Inovasi tersebut diterapkan oleh petani pada lahan usaha pertaniannya melalui kegiatan

bersama, misalnya pengendalian hama dan penyakit, pembelian sarana produksi, penjualan hasil pertanian secara bersama, dan sebagainya. Besarnya nilai skor pada indikator peranan kelompok tani sebagai unit kerjasama adalah 78,06% yang bersumber dari jumlah total skor 683 dibagi dengan jumlah skor maksimal pada indikator unit kerjasama sebesar 875 yang artinya bahwa peranan kelompok tani tergolong kuat. Jika dikaitkan dengan pendapat Riduwan dan Sunarto (2011), bahwa besar kecilnya skor tergantung pada jawaban responden. Dikatakan ‘sangat lemah’ peranan kelompok tani sebagai unit kerjasama apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 0% sampai 20%. Dikatakan ‘lemah’ peranan kelompok tani sebagai unit kerjasama apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 21% sampai 40%. Dikatakan ‘cukup’ peranan kelompok tani sebagai unit kerjasama apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 41% sampai 60%. Dikatakan ‘kuat’ peranan kelompok tani sebagai unit kerjasama apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika

dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 61% sampai 80%. Dikatakan ‘sangat kuat’ peranan kelompok tani sebagai unit kerjasama apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 81% sampai 100%.

Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Kelompok tani merupakan media bagi penyuluhan pertanian. Ia juga merupakan tempat untuk kegiatan produksi pertanian atau sebagai unit produksi, dimana penyuluhan berfungsi sebagai pembimbing dan petani sebagai pelaksana proses produksi. Petani merupakan pelaksana proses produksi pertanian. Mereka memperoleh inovasi pertanian dari para penyuluhan melalui kegiatan belajar bersama dalam kelompok tani. Inovasi pertanian tersebut diharapkan dapat diterapkan di lahan usaha pertaniannya sehingga produksi dan produktivitasnya, serta pendapatan dan kesejahteraannya juga meningkat. Nilai skor pada indikator peranan kelompok tani sebagai unit produksi adalah 63,77% yang bersumber dari jumlah total skor 558 dibagi dengan jumlah skor maksimal pada indikator unit produksi sebesar 875 yang artinya bahwa peranan kelompok tani tergolong ‘kuat’. Jika dikaitkan dengan

pendapat Riduwan dan Sunarto (2011), bahwa besar kecilnya skor tergantung pada jawaban responden. Dikatakan ‘sangat lemah’ peranan kelompok tani sebagai unit produksi apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 0% sampai 20%. Dikatakan ‘lemah’ peranan kelompok tani sebagai unit produksi apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 21% sampai 40%. Dikatakan ‘cukup’ peranan kelompok tani sebagai unit produksi apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 41% sampai 60%. Dikatakan ‘kuat’ peranan kelompok tani sebagai unit produksi apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 61% sampai 80%. Dikatakan ‘sangat kuat’ peranan kelompok tani sebagai unit produksi apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 81% sampai 100%.

Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Usaha

Kelompok tani merupakan media bagi penyuluhan pertanian. Ia juga

merupakan tempat untuk unit usaha, penyuluhan sebagai pembimbing, dan pembina dan petani sebagai peserta unit usaha. Petani sebagai peserta unit usaha, memperoleh inovasi pertanian dari para penyuluhan melalui belajar bersama di dalam kelompok tani. Inovasi tersebut diharapkan dapat diterapkan pada kelompok ataupun lahan pertaniannya sehingga produktivitas, pendapatan dan usaha atau bisnisnya meningkat. Nilai skor pada indikator peranan kelompok tani sebagai unit usaha adalah 60,80% yang bersumber dari jumlah total skor 532 dibagi dengan jumlah skor maksimal pada indikator unit belajar sebesar 875 yang artinya bahwa peranan kelompok tani tergolong ‘kuat’. Jika dikaitkan dengan pendapat Riduwan dan Sunarto (2011), bahwa besar kecilnya skor tergantung pada jawaban responden. Dikatakan ‘sangat lemah’ peranan kelompok tani sebagai unit usaha apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 0% sampai 20%. Dikatakan ‘lemah’ peranan kelompok tani sebagai unit usaha apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 21% sampai 40%. Dikatakan ‘cukup’ peranan kelompok tani sebagai unit usaha apabila hasil rekapitulasi jawaban dari

responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 41% sampai 60%. Dikatakan ‘kuat’ peranan kelompok tani sebagai unit usaha apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 61% sampai 80%. Dikatakan ‘sangat kuat’ peranan kelompok tani sebagai unit usaha apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 81% sampai 100%.

Peranan Kelompok Tani

Untuk melihat besarnya nilai peranan kelompok tani, maka diperlukan kriteria-kriteria tertentu yang mendapat penilaian berdasarkan metode scoring tentang ukuran kemampuan kelompok. Kriteria-kriteria itu terdiri dari: peranan kelompok tani sebagai unit belajar, unit kerjasama, unit produksi, dan unit usaha. Setiap kriteria mempunyai nilai scoring yang menjadi patokan untuk melihat tingkat peranan kelompok tani. Nilai peranan kelompok tani adalah 53,44% atau total skor 2.506 dibagi dengan skor maksimal sebesar 4.375 dikali 100% yang artinya bahwa peranan kelompok tani tergolong ‘cukup’.

Untuk lebih jelas besarnya tingkat peranan kelompok tani kakao di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone

Bolango ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Nilai Skor dan Skor Maksimal pada setiap Indikator Peranan Kelompok Tani Kakao di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

No	Peranan Kelompok Tani	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Prosentase (%)	Kriteria Interpretasi Skor
1	Sebagai Unit Belajar	733	1.750	41,89	Cukup
2	Sebagai Unit Kerjasama	683	875	78,06	Kuat
3	Sebagai Unit Produksi	558	875	63,77	Kuat
4	Sebagai Unit Usaha	532	875	60,80	Kuat
Total		2.506	4.375	57,28	Cukup

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Peranan Kelompok tani di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango cukup berperan, hal ini terlihat dari total skoring yang didapat sebesar 2.506 yang berarti kurang dari skor maksimal yang menjadi tolok ukur kemampuan suatu kelompok tani yaitu sebesar 4.375. Untuk prosentase tertinggi peran kelompok adalah peran kelompok sebagai unit kerjasama sebesar 76,11%, selanjutnya peran kelompok sebagai unit produksi sebesar 63,77%, selanjutnya peran kelompok sebagai unit usaha sebesar 60,80% dan yang terendah adalah peran kelompok sebagai unit belajar sebesar 41,89%. Jika dikaitkan dengan pendapat Riduwan dan Sunarto (2011), bahwa besar kecilnya skor tergantung pada jawaban responden. Dikatakan ‘sangat lemah’ peranan kelompok tani apabila hasil rekapitulasi jawaban dari

responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 0% sampai 20%. Dikatakan ‘lemah’ peranan kelompok tani apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 21% sampai 40%. Dikatakan ‘cukup’ peranan kelompok tani apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 41% sampai 60%. Dikatakan ‘kuat’ peranan kelompok tani apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 61% sampai 80%. Dikatakan ‘sangat kuat’ peranan kelompok tani apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 81% sampai 100%.

Berdasarkan hasil nilai skor tersebut di atas, maka hipotesis yang dirumuskan

sebelumnya terbukti, yaitu terdapat peranan kelompok tani dalam pengendalian hama dan penyakit pada tanaman kakao di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peranan kelompok tani dalam pengendalian hama dan penyakit pada tanaman kakao di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango tersebut adalah sebesar 57,28% dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi skor maka peranan kelompok tani tergolong ‘cukup’. Artinya pengurus kelompok tani cukup melaksanakan fungsi kelompok tani sebagai unit belajar, unit kerjasama, unit produksi serta sebagai unit usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Deptan, 2002. Pedoman pengembangan kelompok tani menjadi kelompok usaha. Kementerian Pertanian Direktorat Pembangunan Usaha Hortikultura. Jakarta.

Hariadi, S. 2013. Dinamika kelompok, teori dan aplikasinya untuk analisis keberhasilan kelompok tani sebagai unit belajar, kerjasama, produksi dan bisnis. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada.

Ilyas, 1988. Teknologi refrigerasi hasil perikanan. C.V. Paripurna. Jakarta 237 hlm. Jakarta : Bhatarak Aksara.

Jawani, 1989. Makalah pembelajaran diklat wi rumpun pendidikan. Pudiklat Tenaga Teknis Keagamaan Jakarta.

Karmawati, 2010. Budidaya dan pasca panen kakao. Bogor: Puslitbang

Riduwan, dan Sunarto, H. 2011. Pengantar statistika untuk penelitian pendidikan, sosial ekonomi komunikasi, dan bisnis. Bandung : Alfabeta.

Simanjutak, 1985. Pengantar ekonomi sumber daya manusia. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.

Soekartawi, Soeharjo,A., Dillon,J.L., dan Hardaker, J.B. 2011. Ilmu usaha tani, dan penelitian untuk pengembangan petani kecil. Jakarta.

Sugiyono, 2013. Metode penelitian bisnis. CV. Alfabeta. Bandung.

Sunyoto, D. 2013. Konsep dasar riset pemasaran dan prilaku konsumen.CAPS (Center For Academic Publishing Service). Yogyakarta.

Yuwono, T., Widodo, S., Darwanto,D.H., Masyhuri, Indradewa,D., Somowiyarjo, S., dan Hariadi,S.S. 2013. Pembangunan pertanian, membangun kedaulatan pangan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.